

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Pendekatan kualitatif memutuskan perhatian pada prinsip-prinsip yang mendasar perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala social dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. (Sobur, 2008: 302)

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari buku Metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif. (Mulyana, 2003:150)

Penelitian kualitatif adalah suatu proses tentang pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi metodologi terpisah: menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata,

laporan-laporan merinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Semiotika, Roland Barthes untuk mengetahui secara detail makna Edukasi dalam program bocah petualang. Pendekatan semiotika Roland Barthes tertuju pada dua tataran signifikan atau yang sering disebut (*two order signification*), signifikan tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan pertanda yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikan tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif: yang berhubungan dengan isi tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertama dalam makna yang paling dalam. (Vera,-2014:30)

Berdasarkan pada semiotika Roland Barthes, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggunakan makna denotasi, konotasi dan mitos yang mempresentasikan makna edukasi dalam cara si bolang di trans 7.

3.1.2 Paradigma penelitian

Menurut Baker dalam (Moleong, 2004: 49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas, dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang secara khusus tentang realitas. Menurut Harmon dalam (Moleong 2004:49) paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau posisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.

Paradigma penelitian ini mengacu pada paradigma konstruktivisme, paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangan terhadap dunia. Paradigma konstruktivisme berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivisme. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari. Paradigma konstruktivisme merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. (Bungin, 2012: 19)

Paradigma konstruktivisme berusaha memahami dunia pengalaman nyata yang kompleks dari sudut pandang individu-individu yang tinggal didalamnya dalam rangka mengetahui makna, definisi dan pemahaman pelakunya tentang suatu realitas.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, yaitu diambil dari dokumentasi berupa video audio visual dari tayangan televisi Si Bolang Bocah Petualang Trans7 yang diperoleh melalui YouTube.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer yang diambil dari sumber lain seperti buku-buku, literature, makalah, tesis dan sumber ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Sehingga bahan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitiannya. Data-data untuk melengkapi ini, bisa didapat dari berbagai sumber informasi yang ada, seperti buku, jurnal, dan internet.

2) Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen resmi dan lainnya. Teknik pengumpulan data pada studi dokumentasi ini dilakukan dengan

cara menghimpun data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu berupa video tayangan dan semiotika yang menjadi garis besar pada penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Tentunya tidak semua episod atau *scene-scene* yang dijadikan bahan untuk penelitian, namun peneliti akan berfokus kepada *scene-scene* yang memang mengandung tanda-tanda yang ditampilkan dalam episod tersebut.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tatanan penandaan Roland Barthes yakni:

1. Pesan ikonik yang tak terkode kan (denotasi dalam edukasi)
2. Pesan ikonik yang terkode kan (konotasi yang muncul dalam edukasi yang hanya berfungsi jika dikaitkan dengan sistem tanda yang luas dalam masyarakat).
3. Pesan mitos yang ada dalam edukasi

3.5 Validasi Data

Ada nya validasi data ini guna untuk mengatasi penyimpangan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Maka peneliti melakukan triangulasi data untuk mencapai keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk pengecekan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap hasil penelitian. Peneliti melakukan triangulasi data sebagai berikut.

1. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat selain peneliti yang juga turut memeriksa hasil dari penelitian untuk mencocokkan dari hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti dari beberapa *scene* tentang Makna Edukasi Dalam Acara Si Bolang Di Trans7. Tidak terlaksanakan karena kesulitan menghubungi pihak si Bolang trans7.

2. Triangulasi Teori

Memfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu, maka diperlukan pengumpulan data, dan juga analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

3.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “makna edukasi dalam program bocah petualang”. Yang tayang di televisi sebagai program edukasi. Program ini berdurasi 30 menit dengan beberapa *scene*, episode “Desa Wisata Ciburial Garut” yang ditayangkan pada hari senin sampai dengan kamis pukul 13.05-13:45 WIB.

Menurut Titin Rosmasari, Pemimpin Redaksi TRANS7, program acara “Bocah Petualang” mulanya terinspirasi oleh program acara “Jejak Petualang”, program yang mengangkat kekayaan kebudayaan Indonesia dari sudut pandang perempuan remaja. Tokoh perempuan itu langsung datang dan hidup di pedalaman Indonesia untuk berbagi kekayaan kebudayaan pada pemirsa. Program yang mendapatkan perhatian yang besar dari pemirsa tersebut diarahkan untuk penonton remaja dan dewasa. Kemudian tim kreatif di TRANS 7 memiliki ide

untuk memproduksi program petualang yang sarannya anak-anak. Tim mengamati bahwa anak-anak yang tinggal di desa-desa memiliki kehidupan yang berbeda dibandingkan anak-anak di kota. Anak-anak di desa masih mempunyai kesempatan untuk bermain dengan alam, menangkap ikan di sungai atau mengeksplorasi hutan. Dari gagasan tersebut lahirlah “Si Bolang”, program anak petualang dari dan untuk anak.

“Si Bolang” adalah suasana program untuk anak pada industri televisi, yang sebagian besar baru mengangkat tema hiburan bermain dan nyanyian. Secara subjek, program untuk anak juga baru melibatkan anak-anak perkotaan atau yang dekat aksesnya dengan kekuasaan. Melalui “Si Bolang”, TRANS7 berupaya untuk memenuhi keadilan bagi anak-anak di daerah, yang sebelumnya tidak banyak diangkat di layar teve. Padahal anak-anak di pelosok ini memiliki dunia yang ceria dan menarik. Mereka masih memiliki ruang main yang luas: sungai, gunung, dan lain-lain. Juga permainan tradisional yang melimpah, yang dapat merangsang kemampuan imajinasi dan kreativitas anak-anak. Bahkan membantu orangtua bekerja, seperti memetik kopi di kebun, itu menjadi permainan dan pengetahuan yang menarik. Keberuntungan seperti itu yang ternyata tidak dimiliki oleh anak-anak di kota. Tim juga berharap program ini dapat menjadi tontonan anak-anak di perkotaan, agar mereka dapat mengenali saudaranya yang tinggal di desa dan menambah pengetahuannya tentang alam dan budaya Indonesia.

Bagi tim produksi yang semuanya orang dewasa, menghasilkan program “Si Bolang” ini merupakan keasyikan tersendiri. Di satu sisi, tim tertantang untuk menyelami kehidupan anak-anak dan berusaha mengambil sudut pandang

produksi dari sudut pandang anak. Di sisi lain, juga mengingatkan mereka pada masa kecil yang indah, terutama yang masa kecilnya hidup di pedesaan. Setelah program ini tayang, juga terpetakan, ternyata yang banyak menonton acara “Si Bolang” tidak hanya anak-anak tapi juga orang dewasa.

Program acara “Si Bolang” memang termasuk program acara yang banyak mendapatkan apresiasi. Hingga tahun 2015 (9 tahun tayang), “Si Bolang” meraih 15 penghargaan, antara lain dari KPI sebagai program anak terbaik dan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI sebagai acara yang mendidik dan menghibur bagi anak Indonesia. Hal itu tak lepas dari keuletan tim produksi untuk mendengarkan masukan dari pemirsa dan melakukan perubahan sesuai perkembangan di masyarakat dan dunia anak khususnya.

“Si Bolang” terus bertransformasi menghadapi iklim dan ujian di industri televisi. Tim produksi senantiasa mempelajari kebutuhan dan apresiasi dari pemirsa dan berbagai pihak, sehingga “Si Bolang” dapat bertahan dalam persaingan yang ketat.

Proses produksinya sendiri dilakukan secara teliti. Tim akan melakukan riset konten terlebih dahulu. Kemudian mencari daerah yang dapat menemukan permainan tradisional anak sekaligus alam yang indah, yang memadai untuk diolah dalam durasi 30 menit. Selanjutnya, tim mencari anak-anak yang tidak kaku di depan kamera. Juga mencari anak yang sesuai dengan karakter “Si Bolang”. “Bolang itu wujud anak Indonesia yang punya semangat tinggi. Dia petualang, pemberani dan gigih dalam mencapai tujuannya. Dia juga memiliki

leadership. Anak yang tidak malu mengakui kalau salah. Jenis kelaminnya bisa perempuan atau laki-laki,” tutur Titin.

Untuk mempersiapkan itu semua, tim dituntut untuk melakukan pengenalan wilayah dan anak-anak. Sebelum *shooting*, mereka harus membuat anak-anak nyaman dengan tim dan kamera. Tim cukup dilakukan oleh dua orang, terdiri atas kameramen dan reporter. Kameramen yang merangkap sutradara, karena meskipun ceritanya alami dari kehidupan anak-anak tetap dibutuhkan sedikit arahan. Kameramen juga harus memiliki kemampuan visual yang bagus, sehingga secara bersamaan keindahan Indonesia hadir dalam tayangan “Si Bolang”. Sementara reporter bertugas meliput cerita, membuat story line dan logistik. Bila ada yang anak yang sakit atau marah, tidak merasa nyaman saat shooting, tugas reporter untuk ‘merayu’-nya.

Di tingkat redaksi dilakukan pertemuan seminggu sekali oleh tim kecil. Selain itu diadakan pertemuan bulanan yang dihadiri oleh produser, associate dan tim liputan. Masing-masing hadir membawa usulan untuk memperbaiki program. Tematik “Si Bolang” juga didekatkan dengan calender of even, sehingga dia tetap up to date dengan situasi dan lingkungannya. Menurut Titin, hingga tahun ke-10, sebagian besar tanggapan pemirsa pada program “Si Bolang” positif. Pemirsa menyukai program ini karena sarat nilai kebaikan dan keunggulan-keragaman Indonesia. Apresiasi yang datang dari berbagai kementerian dan KPI juga membuat tim terdorong untuk mempertahankan “Si Bolang”. Sebab, menurut Titin, anak-anak Indonesia berhak mendapatkan program yang bisa membuat mereka memahami teman-teman sebangsanya.

Menanggapi Anugerah Kebudayaan 2016 untuk Kategori Media dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Titin menyampaikan bahwa tahun 2016 adalah tahun anugerah buat “Si Bolang”. “Kami harus mengembalikan penghargaan ini dengan cara konsisten mempertahankan Bolang sebagai program acara yang edukatif dan memberikan nilai terbaik untuk anak-anak Indonesia.”

3.6.1 Profil Perusahaan

Trans7 semula bernama TV7 (dibawah naungan Kelompok Kompas Gramedia KKG). Pada tanggal 22 Maret 2000 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dan berdiri dengan ijin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH/09.05/III/2000. Sejalan dengan perkembangan di dunia pertelevisian di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan di bidang tersebut, maka pada tanggal 4 Agustus 2006, KKG menjalin hubungan kerjasama (strategic partnership) dengan CT Corp. pada proses selanjutnya, untuk lebih mendekatkan diri dengan pemirsa, maka pada tanggal 15 Desember 2006 TV7 melakukan relaunch dengan berganti logo dan nama menjadi Trans7 (www.trans7.co.id diakses pada 9 Juli 2017 pukul 14.54 WIB).

CT Corp merupakan kelompok perusahaan yang dimiliki oleh konglomerat Chairul Tanjung yang didirikan sejak tahun 1987. Penggunaan “CT” pada beberapa nama perusahaannya merupakan singkatan inisial namanya. Dalam bisnis media, CT Corp mengembangkan bisnisnya dalam dunia pertelevisian. Salah satu televisi pertama yang dimiliki CT Corp ialah Trans TV. Dalam dunia

bisnis pertelevisian kontribusi Trans TV tidak kecil, sekurang-kurangnya TRANS TV sudah mengalami break event point by operation pada tahun kedua, yakni sekitar Mei 2003. Titik balik keberhasilan Trans TV berlangsung sejak kuartal satu 2002. Berbekal kesuksesan kinerja, dan menyodok ke urutan nomor dua pada akhir 2005, Trans TV lewat induk perusahaannya pada Juni 2006 membuat MoU untuk membeli sebagian saham TV7 yang dipegang kelompok Kelompok Kompas Gramedia, dan mengubah dan identitas menjadi Trans7 hingga saat ini.

Bersama dengan Trans TV, Detikcom, TransVision dan CNN Indonesia, Trans7 berada dalam group media TRANSMEDIA dan diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program in-houseproductions yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif. Berikut Visi dan Misi Trans7:

VISI

Dalam jangka panjang, Trans7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di Asean.

MISI

Trans7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Trans7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral, yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.

Trans7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholder dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima stakeholder.

3.6.2 Sejarah Singkat Tayangan Si Bolang Bocah Petualang

Konsep dan produksi awal (pallette project) program tayangan Si Bolang Bocah Petualang awalnya dibuat pada November 2005 sebelum TV7 berganti nama Trans7. Setelah di presentasikan kepada manajemen, akhirnya disepakati oleh bagian programming untuk tayang perdana pada 26 Maret 2005. Pada awalnya, Si Bolang Bocah Petualang hanya tayang seminggu sekali setiap hari minggu pukul 09.30 WIB.

Pembuatan program Si Bolang Bocah Petualang dilatar belakangi oleh banyaknya program televisi nasional produk luar negeri yang pada saat itu didominasi oleh film kartun. Menurut keterangan produser program Andriyanto Tuwit, bahwa setiap karya audio visual pasti akan mempresentasikan pembuatnya baik dari segi budayanya atau kebiasaan masyarakat si pembuat. Menurutnya, Indonesia yang luas dari sabang sampai merauke ada ratusan bahasa daerah, ratusan suku, dan ribuan adat istiadat tetapi tidak ada yang mencoba untuk mengekspos dari sudut pandang anak-anak.

Hingga saat ini, program Si Bolang Bocah Petualang tayang setiap hari pukul 13.15 WIB dengan menceritakan kisah persahabatan anak-anak Indonesia, bakti mereka kepada orang tua dan juga kecintaan para petualang terhadap alam dan budaya nusantara. Program tersebut menyuguhkan tayangan yang tokoh

utamanya diperankan langsung oleh anak-anak nusantara, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, dan tidak mengandung unsur kekerasan pada tayangannya.

3.6.3 Profil Tayangan Si Bolang Bocah Petualang

Facebook : Si Bolang Bocah Petualang

Twitter : @SiBolangTrans7

Genre : News - Magazine & Documentary

Tanggal Peluncuran : 25 Maret 2006

Jam Tayang : 13.15 WIB

Durasi Program : 30 Menit

Jumlah Segmen : 3 Segmen

Slogan/Visi dan Misi : Menjaga alam dan melestarikan budaya nusantara

Penghargaan :

1. Panasonic Award 2009 Kategori Program Edutainment Anak Terfavorit.
2. Penghargaan dari Kementriann Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI 2010.
3. KPID Award 2010 - Nusa Tenggara Barat.
4. KPI Award 2011 Kategori Program Anak Terbaik.
5. KPID Award 2013 – Jawa Tengah Kategori Televisi Berjaringan Peduli Jawa Tengah Terbaik.

6. Anugerah KPI 2014 Kategori Program Anak Terbaik.
7. Anugerah KPID Bali 2015 Kategori Program Siaran Televisi, Program Anak dan Remaja Terbaik.
8. Anugerah KPID Riau Award 2015 Penghargaan Televisi Kategori Karib Riau.
9. Anugerah KPID Sumatera Selatan (Palembang) Kategori Program Siaran Televisi, Program Feature Terbaik 2015.
10. Anugerah KPAI Award 2015 Program Acara Televisi ramah Anak.
11. Program TV Ramah Anak Kategori Program Dokumenter Terbaik (Penyeleggara KPI).
12. Daqu Award 2017 Kategori Media Televisi Penggiat Al-Quran KPID Jambi Kategori Program Feature.

3.6.4 Sifat Kids Edutainment pada Tayangan Si Bolang Bocah Petualang

Si Bolang Bocah Petualang merupakan salah satu program tayangan televisi swasta Indonesia yang sifatnya kids edutainment dan bercerita tentang petualangan anak-anak Indonesia. Menurut informasi langsung dari produser program, Andriyanto Tuwit, kata “kids edutainment” jika ditelaah dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu “kids” bentuk jamak dari kata “kid” yang berarti anak-anak dan “edutainment” yaitu education dan entertainment yang memiliki arti mendidik dan menghibur. Jadi, konsep program Si Bolang Bocah Petualang merupakan tayangan yang mendidik sekaligus menghibur yang dikemas dengan gaya informatif.

Program tayangan anak yang dikemas dengan cara mendidik dan menghibur pada tayangan Si Bolang Bocah Petualang, dilakukan agar kebutuhan pendidikan dan hiburan pada anak sama-sama dapat terpenuhi. Fungsi menghibur pada tayangan televisi mampu mempengaruhi emosi anak-anak dan membuat mereka bahagia. Menurut penjelasan produser program, Andriyanto Tuwit, ketika penonton merasa senang dan nyaman melihat tayangan Si Bolang, mereka sebagai komunikator akan lebih mudah menerima pesan dari komunikator yang dalam hal ini adalah tayangan Si Bolang di Trans7. Sehingga, mereka akan menunggununggu tayangan apalagi yang akan diberikan oleh program Tayangan Bolang Bocah Petualang pada episode selanjutnya.



Gambar 3.1 Screen Capture Bumper In
Sumber: www.trans7.co.id

3.7 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yakni dimulai dari April sampai Oktober 2020. Adapun uraian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2020						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Observasi Awal							
2.	Penyusunan Proposal Skripsi							
3.	Bimbingan Proposal Skripsi							
4.	Seminar Proposal Skripsi							
5.	Perbaikan Proposal Skripsi							
6.	Pelaksanaan Penelitian							
7.	Analisis Data							
8.	Penulisan Laporan							
9.	Konsultasi							
10.	Seminar Draft Skripsi							
11.	Sidang Skripsi							
12.	Perbaikan Skripsi							

Sumber: Data Usulan Penelitian 2020